

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentunya menuntut pendidikan agar dapat menyiapkan siswa yang mampu bersaing secara global dan dapat menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mempunyai keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, mempunyai pribadi yang baik dan mandiri serta berjiwa nasionalis.

Pendidikan kejuruan yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional mempunyai tujuan utama yaitu mempersiapkan lulusannya agar profesional dalam bidang tertentu dan dapat memasuki dunia kerja. Dengan kata lain pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi menyiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang keahlian yang dipilihnya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 21 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP atau MTs”.

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan terampil dalam bidang tertentu. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik, dituntut profesional dan mempunyai berbagai inovasi atau pengembangan dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Motivasi belajar siswa tentunya akan meningkat dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Menurut Biggs (dalam Sugihartono dkk, 2007, hlm. 81) pembelajaran merupakan upaya guru untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain peran guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan

kepada siswa tetapi juga harus membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas agar aktivitas belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2013, hlm. 63). Keberhasilan siswa akan terlihat dari perolehan nilai ujian yang tinggi. Sebaliknya kegagalan siswa akan terlihat dari perolehan nilai ujian yang rendah. Hal ini tentunya dapat disebabkan oleh faktor yang beragam di mana setiap siswa mempunyai alasan yang berbeda terhadap nilai ujian yang rendah. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal.

Kenyataan yang dihadapi terhadap prestasi belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Cirebon, secara umum mengalami kesulitan pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Banyak siswa yang menganggap Mekanika Teknik sulit untuk dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari empat kelas yang berjumlah 130 siswa, nilai tertinggi Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester ganjil adalah sebesar 65, tidak mencapai nilai KKM yaitu 75. Hal ini juga terjadi pada semester genap di mana nilai UAS tertinggi hanya sebesar 70. Nilai akhir siswa terbantu dengan adanya tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru sehingga nilai rapor siswa dapat mencapai KKM.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Mekanika Teknik

<b>Nilai Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1 - 10	1
11 - 20	24
21 - 30	39
31 - 40	30
41 - 50	26
51 - 60	6
61 - 70	4
71 - 100	0
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>

Tabel di atas merupakan nilai UAS Mekanika Teknik siswa pada semester 2 yang hasilnya tidak jauh berbeda dengan semester 1. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai KKM. Bahkan yang mendapatkan nilai di atas 60 hanya 4 siswa. Sedangkan kebanyakan siswa mendapat nilai di bawah 40. Dari hasil belajar tersebut, terlihat jelas bahwa terdapat permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari Mekanika Teknik.

Dalam silabus mata pelajaran Mekanika Teknik kurikulum 2013 revisi, terdapat kompetensi dasar yang di dalamnya berisi mengenai pembebanan, gaya, gaya-gaya dalam, keseimbangan, dan gaya batang dalam struktur bangunan serta tegangan-tegangan yang terjadi. Materi-materi yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik tersebut ditunjang dengan mata pelajaran Fisika yang membahas materi serupa sebagai dasar pemahaman siswa. Materi-materi Fisika yang dipelajari siswa tersebut berisi mengenai besaran vektor, gaya, momen gaya, tegangan, regangan, dan lain-lain sebagaimana yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Fisika. Maka dalam hal ini, rendahnya nilai ujian siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik dapat disebabkan oleh ketidakpahaman siswa dalam mata pelajaran Fisika. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika dapat dikatakan baik seperti yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Nilai Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Fisika

<b>Nilai Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
41 - 50	2
51 - 60	0
61 - 70	0
71 - 80	44
81 - 90	53
91 - 100	0
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>

Tabel di atas merupakan nilai UAS Fisika siswa dari 3 kelas yang berbeda dengan jumlah 99 siswa. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hampir semua siswa mencapai nilai KKM. Bahkan sebanyak 53 siswa mendapatkan nilai di atas 80. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Fisika. Dengan kata lain, penyebab rendahnya nilai ujian Mekanika

Teknik bukan dikarenakan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fisika. Tetapi ada faktor-faktor lain yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi.

Lulusan Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dapat langsung memasuki dunia kerja untuk menjadi seorang drafter, surveyor, pelaksana, dan lain-lain. Pekerjaan-pekerjaan tersebut membutuhkan pemahaman mengenai konsep perhitungan Mekanika Teknik. Maka dalam skala yang lebih luas, kesulitan siswa dalam mempelajari Mekanika Teknik ketika di sekolah akan menjadi permasalahan baru ketika memasuki dunia kerja. Dengan kata lain jika para siswa tidak memahami perhitungan-perhitungan Mekanika Teknik, mereka akan menjadi lulusan yang kurang kompeten dalam bidang teknologi konstruksi dan properti. Melihat pentingnya hal ini, harus ditemukan solusi yang tepat pada permasalahan kesulitan belajar Mekanika Teknik. Namun penyebab kesulitan belajar siswa harus teridentifikasi terlebih dahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cirebon**”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap mata pelajaran Mekanika Teknik sulit untuk dipelajari.
2. Prestasi belajar siswa masih rendah terbukti dengan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang rendah atau tidak mencapai nilai KKM.
3. Faktor internal dan eksternal siswa dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar Mekanika Teknik.
4. Faktor yang paling dominan membuat siswa mengalami kesulitan belajar Mekanika Teknik belum diketahui oleh pihak sekolah.

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal manakah yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar Mekanika Teknik siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Cirebon?

2. Faktor eksternal manakah yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar Mekanika Teknik siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Cirebon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Faktor internal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar Mekanika Teknik siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Cirebon.
2. Faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar Mekanika Teknik siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam konsep praktik pendidikan terutama dalam menangani masalah kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan mengenai faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai rujukan penelitian terutama mengenai masalah kesulitan belajar yang dialami siswa.

- c. Bagi SMK Negeri 1 Cirebon

Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar Mekanika Teknik, agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi konstruksi dan properti.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisikan kajian yang digunakan penulis sebagai dasar-dasar dalam melakukan penelitian serta sebagai teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian sampai mendapatkan hasil penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisikan temuan dari penelitian serta pembahasan mengenai temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, berisikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian agar dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.